

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Islam Mangunsari 02 Gunungpati terletak di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Propinsi Jawa Tengah. Sekolah ini memiliki 10 Ruang Belajar Kelas (RBK), 1 ruang kantor (majelis guru dan kepala sekolah) dan 1 ruang perpustakaan. Jumlah seluruh siswanya adalah 220 orang yang terbagi menjadi 10 (sepuluh) rombongan belajar.

Kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran Matematika di kelas III (tiga) MI Al Islam Mangunsari 02 berlandaskan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Setiap hari guru harus mempersiapkan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) Matematika dan mengisi agenda batas pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru melaksanakan proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran ceramah dan penugasan pada setiap akhir pembelajaran. Jadi, guru menerangkan materi kepada siswa kemudian guru melakukan evaluasi dengan memberikan tugas yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Selain itu, guru juga tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran yang pada dasarnya media sangat berguna dalam setiap pembelajaran siswa.

Proses pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 07.00 WIB setelah siswa dibariskan dan memungut sampah untuk menjaga kebersihan di lingkungan sekolah. Pembelajaran Matematika pada kelas III pada umumnya sama dengan kegiatan pembelajaran yang lain. Setelah kegiatan apersepsi berlangsung, siswa harus memperhatikan guru menerangkan materi pembelajaran di depan kelas. Setelah memperhatikan guru menerangkan materi siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran, kemudian siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Semua siswa mengerjakan tugas sampai jam pelajaran Matematika selesai.

Dari kegiatan guru dan siswa kelas III MI Al Islam Mangunsari 02 Gunungpati Semarang muncul beberapa masalah yang timbul dalam

pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran mata pelajaran Matematika. Adapun masalah-masalah tersebut adalah 1) beberapa orang siswa tidak memperhatikan guru saat menerangkan materi pembelajaran, 2) siswa mengantuk dalam kegiatan pembelajaran Matematika, 3) siswa malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 4) siswa sering gaduh dalam kelas dan 5) kurangnya aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran Matematika.

Permasalahan yang muncul sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran Matematika di dalam kelas. Masalah yang dianggap penting adalah menurunnya kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Diantara permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran Matematika. Ciri-ciri dari masalah itu di antaranya ; siswa kurang aktif bertanya, siswa hanya memperhatikan guru menerangkan materi pembelajaran (aktifitas siswa tidak ada) dan siswa tidak memperhatikan guru menerangkan materi pembelajaran.

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ
(الصافات: 102)

Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: “Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!”. Ia menjawab: “Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; Insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar. (Q.S. al-Shaffat [37]: 102).¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Penerbit PT Karya Toha Putra Semarang, 2005. h.359

Ayat ini mengajarkan tentang makna “*metodologi*” pendidikan pada anak. Yang mana ayat ini mengisahkan dua hamba Allah (bapak-anak), Ibrahim dan putranya Ismail AS terlibat dalam suatu diskusi yang mengagumkan. Bukan substansi dari diskusi mereka yang menjadi perhatian kita. Melainkan *approach*/cara pendekatan yang dilakukan oleh Ibrahim dalam meyakinkan anaknya terhadap suatu permasalahan yang sangat agung itu.

Dalam ayat yang lain Allah berfirman dalam Al Qur'an Surat Ar-Ra'd

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بَقِيَ حَتَّىٰ يَغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

"*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*". [Q.S :Ar-Ra'd/13:11]

Berdasarkan dua firman Allah diatas, penulis berupaya untuk memecahkan permasalahan yang muncul dengan menggunakan model pembelajaran atau cara pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan karakteristik mata pelajaran.

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Model pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat penting, karena menyangkut masalah keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran mata pelajaran Matematika dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mata pelajaran Matematika merupakan pelajaran yang dianggap sulit dan tidak diminati oleh sebagian besar peserta didik sehingga peserta didik kurang senang. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik untuk aktif sehingga pembelajaran Matematika menjadi menyenangkan dan mudah dipahami.

C. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Erna Budiyanti² “ Penerapan Model pembelajaran Permainan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri Kogrowanan, Kecamatan Sswangan , Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013/2014” Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas III SDN Krogowanan dalam pembelajaran Matematika dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran permainan. Pada siklus I, hasil pengamatan menunjukkan bahwa 87,50% siswa mencapai minat belajar pada kategori baik. Hasil angket yaitu 100% siswa mencapai minat belajar pada kategori baik. Pada siklus II, penerapan model pembelajaran permainan disertai perbaikan tindakan berupa siswa dimotifasi untuk bertanya dengan menunjukkan media permainan, jenis permainan dimodifikasi menjadi permainan yang dilakukan di depan kelas serta berkompetisi dengan kelompok lain, dan penyampaian pendapat dilakukan melalui tindakan yang berkontribusi untuk menyelesaikan permainan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa 95,80% siswa mencapai minat belajar pada kategori baik. Hasil angket yaitu 100% siswa mencapai minat belajar pada kategori baik. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang mata pelajaran Matematika. Perbedaannya adalah skripsi tersebut membahas tentang peningkatan hasil belajar menggunakan metode permainan, sedangkan penelitian ini membahas tentang peningkatan prestasi belajar menggunakan model pembelajaran *Card Sort* .

Sementara Fachrudin³ telah melakukan penelitian “Penerapan Model pembelajaran *Card Sort* Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa pada Pokok

²Erna Budiyanti “ *Penerapan Metode Permainan Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Krogowanan, Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013/2014*” (Skripsi) , Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

³Fachrudin “*Penerapan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa pada Pokok Bahasan Nun Sukun Atau Tanwin Betemu Huruf Hijaiyah Kelas IV SDN 1 Kebonadem Tahun Ajaran 2010/2011*”(Skripsi), Semarang : IAIN Walisongo,2011

Bahasan Nun Sukun Atau Tanwin Bertemu Huruf Hijaiyah Kelas III SDN 1 Kebonadem Tahun Ajaran 2010/2011” dapat disimpulkan bahwa: 1. Hasil belajar sebelum dilaksanakan penerapan pembelajaran model pembelajaran *card sort* pada pembelajaran materi pokok bahasan nun sukun atau tanwin bertemu huruf hijaiyah kelas III SDN 1 Kebonadem, tingkat hasil belajar siswa sangat rendah dari 36 siswa yang telah mencapai target ketuntasan (KKM = 70) hanya 7 siswa atau 19,50% saja. Sedangkan 29 siswa lainnya atau 80,50% belum mencapai target ketuntasan KKM. 2. Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I, prestasi hasil belajar siswa yang telah mencapai ketuntasan KKM baru 24 siswa atau 66,66% dan 12 siswa belum mencapai target ketuntasan KKM dengan nilai rata-rata kelas 68,60. Sehingga masih perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II. Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II tingkat hasil belajar siswa telah mencapai target ketuntasan KKM dengan prosentase ketuntasan 100%, dengan nilai rata-rata kelas 80,83. 3.

Hasil peningkatan prestasi belajar siswa kelas III SDN 1 Kebonadem mata pada pelajaran PAI menggunakan model pembelajaran *card sort* pada pokok bahasan nun sukun atau tanwin bertemu huruf hijaiyah, telah mencapai peningkatan pembelajaran melalui tahapan prasiklus, siklus I, dan siklus II, dengan perbandingan prosentase hasil peningkatan pembelajaran siswa dari tiap siklus sebagai berikut : tahapan prasiklus sebesar 19,50%, siklus I sebesar 66,66%, dan siklus II sebesar 100%. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *card sort* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dari pra siklus ke siklus I sebesar 47,16% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 33,34%. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Card Sort*. Perbedaannya adalah skripsi tersebut adalah mata pelajaran yang diteliti.

Skripsi Amanah (NIM 146050065) yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pembagian Melalui Model pembelajaran *Index Card Match* Pada Siswa Kelas III MI Nashrul Fajar Meteseh Tembalang Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini adalah merupakan

penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus . Tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah 26 siswa kelas III MI Nashrul Fajar Meteseh Tembalang Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016. Instrumen yang digunakan dengan lembar observasi keaktifan siswa dan tes siklus. Data yang diperoleh berupa skor atau nilai tes, terdiri atas kondisi awal, nilai siklus pertama, dan siklus kedua. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai kondisi awal, nilai siklus pertama, dan siklus kedua. Berdasarkan tindakan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pembagian siswa kelas III MI Nashrul Fajar Meteseh Tembalang Semarang. Hasil observasi pada aktivitas siswa ternyata mempunyai relevansi yang baik untuk menunjang peningkatan hasil belajar. Pada siklus satu, yaitu 61,5 % . Sedangkan persentase hasil belajar siswa pada siklus dua meningkat menjadi 92,3 % .⁴ Persamaannya adalah : Pada kedua Penelitian tersebut sama – sama menggunakan model pembelajaran kartu, yang memudahkan dan menyenangkan bagi siswa dalam pembelajaran Matematika pada materi Perkalian dan Pembagian. Sedangkan Perbedaannya adalah Pada Penelitian Amanah (NIM 146050065) Materinya Pembagian saja dan berlokasi di MI Nashrul Fajar Meteseh Semarang, sedangkan pada Penelitian yang saya buat Materinya Perkalian dan Pembagian yang berlokasi di MI Al Islam Mangunsari 02 Gunungpati Semarang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pokok penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴ Amanah. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pembagian Melalui Metode Index Card Match Pada Siswa Kelas III MI Nashrul Fajar Meteseh Tembalang Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi Semarang : Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2015

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *card sort* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perkalian dan Pembagian mata pelajaran Matematika kelas III semester 1 di MI Al Islam Mangunsari 02 Gunungpati Kota Semarang tahun pelajaran 2016/2017?
2. Apakah model pembelajaran *card sort* pada materi perkalian dan pembagian mata pelajaran Matematika dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III semester 1 MI Al Islam Mangunsari 02 Gunungpati Kota Semarang tahun pelajaran 2016/2017 ?

E. Rencana Pemecahan Masalah

Dari rumusan masalah tersebut, maka alternatif tindakan yang dapat dilakukan adalah :

1. Menerapkan Model pembelajaran *Card Sort* pada mata pelajaran Matematika materi Perkalian dan Pembagian. Model pembelajaran pembelajaran *Card Surt* dipilih dengan beberapa pertimbangan, antara lain, peserta didik diharapkan lebih berminat atau senang dan tertarik untuk mengikuti pelajaran matematika materi Perkalian dan Pembagian.
2. Melakukan Penilaian.

Penilaian dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang peningkatan prestasi belajar siswa kelas III MI Al Islam Mangunsari 02 setelah diterapkan model pembelajaran *Card Sort* pada mata pelajaran Matematika materi Perkalian dan Pembagian dari nilai test dan observasi, peserta didik lebih mudah memahami materi dan menyelesaikan masalah soal Matematika sehingga hasil belajar siswa akan meningkat..

F. Penegasan Istilah

Judul skripsi ini adalah “UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *CARD SORT* PADA MATERI PERKALIAN DAN PEMBAGIAN MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS III SEMESTER 1 MI AL ISLAM MANGUNSARI 02 GUNUNGPATI SEMARANG TAHUN AJARAN

2016/2017”, untuk menjaga agar tidak terjadi salah pengertian di dalam memahami judul skripsi ini maka kiranya penulis memberikan penjelasan dan pengertian beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul tersebut, yakni:

1. Upaya

Menurut kamus bahasa Indonesia upaya memiliki arti usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya)

3. Peningkatan

Menurut kamus bahasa Indonesia peningkatan memiliki arti proses, cara, perbuatan meningkatkan kegiatan⁵

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri adalah suatu proses dalam diri seseorang yang berusaha memperoleh sesuatu dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap.⁶

4. Model Pembelajaran *Card Sort*

Card Sort merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengerjakan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang objek atau mereview informasi Zaini dkk. .

5. Matematika

Matematika dapat diartikan ilmu yang mempelajari sebab dan akibat kejadian yang terjadi di alam ini. Kamus yang dikutip sukama, matematika adalah ilmu sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebenaran dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi.⁷

⁵http://kkbi.web.id/upaya_peningkatan_pembelajaran.html, pada tanggal 5 November 2016 pukul 15.57

⁶H. Nashar, Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran, (Jakarta : DeliaPress, 2004), h. 77

⁷Syaiful, Segala, 2004. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), h. 68

6. Siswa

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar.⁸

7. MI Al Islam Mangunsari 02

MI Al Islam Mangunsari 02 adalah sebuah lembaga pendidikan setingkat sekolah dasar yang terletak di Desa Muntal Kelurahan Mangunsari Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dan menjadi pusat penelitian skripsi ini.

G. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penyusunan karya ilmiah itu terkait dengan perumusan masalah yang menjadi inti pembahasan sebelumnya. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan penerapan model *card sort* pada siswa kelas III mata pelajaran matematika di MI Al Islam Mangunsari 02 Gunungpati Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar matematika melalui model *card sort* pada siswa kelas III mata pelajaran matematika di MI Al Islam Mangunsari 02 Gunungpati Kota Semarang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi referensi yang telah ada, sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Disamping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang upaya meningkatkan prestasi belajar matematika melalui model *card sort* bagi siswa kelas III.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat praktis bagi:

a. Bagi Lembaga

⁸ Sardirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h. 111.

Sebagai pemberi informasi tentang hasil dari penggunaan model pembelajaran *card sort* dalam proses pembelajaran matematika, serta penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan memberikan kontribusi untuk lembaga atau institusi yang terkait.

b. Bagi Guru

Agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi yaitu secara logis, praktis dan sistematis serta efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal serta penelitian ini bisa di jadikan sebagai bahan pertimbangan kepada para guru dalam proses penyampaian materi matematika.

c. Bagi Siswa

Siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru serta lebih mudah dalam memahami konsep yang ada dalam mata pelajaran matematika untuk direalisasikan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *card sort* pada mata pelajaran matematika.

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Melalui penerapan model pembelajaran *Card Sort* dalam mata pelajaran Matematika khususnya pada pokok bahasan Perkalian dan Pembagian maka hasil belajar peserta didik kelas III MI Al Islam Mangunsari 02 Gunungpati Kota Semarang dapat meningkat.

I. Model Penelitian

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas III MI Al Islam Mangunsari 02 Gunungpati Kota Semarang Tahun Pelajaran berjumlah 35 siswa yang terdiri dari 19 laki-laki dan 16 perempuan . Sedangkan yang menjadi obyek penelitian ini adalah kegiatan belajar mengajar siswa dan nilai hasil tugas siswa melalui menerapkan model pembelajaran *Card Sort*

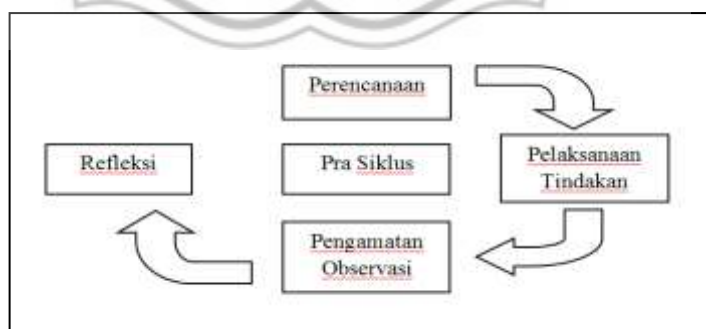
2. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan Penelitian dilakukan di kelas III MI Al Islam Mangunsari 02 Gunungpati Kota Semarang yang tepatnya dijalan Raya Muntal Mangunsari No.1 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Letaknya yang strategis dan berada dipinggir jalan.

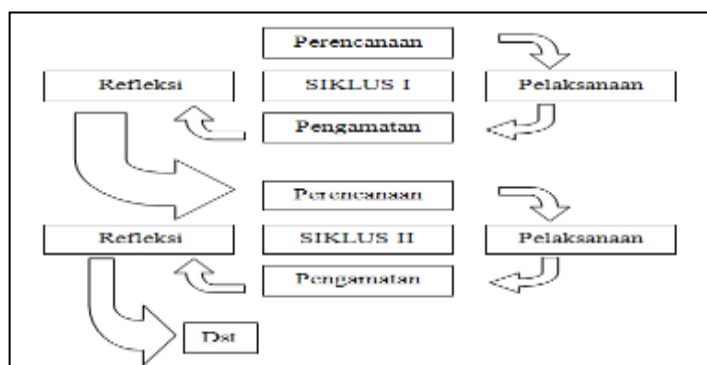
3. Desain Penelitian

Menurut beberapa ahli mengemukakan model penelitian dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam model penelitian tindakan ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi⁹.

Adapun alur penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sesuai dengan bagan alur seperti gambar 1.1 dibawah ini.



⁹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h.16



Gambar 1.1 Desain Alur Penelitian Tindakan Kelas

a. Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan perancangan untuk pemecahan masalah. Perencanaan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan realita yang ada saat ini, bahwa Pembelajaran matematika masih bersifat *Teacher Centered* atau berpusat pada guru sehingga proses pembelajarannya kurang optimal. Melalui penggunaan model *card sort* ini, diharapkan masalah-masalah yang ada dapat diselesaikan, sehingga materi pelajaran matematika dapat dimengerti, dipahami, serta diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh para peserta didik. Selain itu, diharapkan prestasi belajar matematika siswa ketika mempelajari materi perkalian dan pembagian dapat meningkat. Peneliti membuat skenario pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat peneliti dan dilakukan menurut jadwal pelajaran yang berlaku.¹⁰

b. Tindakan

Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan.¹¹ Pada penelitian ini dimulai dari persiapan, cara penyampaian materi dengan baik kepada siswa yang digunakan dengan meningkatkan terlebih dahulu keadaan siswa di kelas yang diteliti, sehingga untuk menyampaikan materi bisa lebih efektif dan mudah diterima oleh siswa. Itu semua tidak lepas dari tujuan yang diharapkan yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

¹⁰ Suharsimi Arikunto. dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009, h. 75.

¹¹ *Ibid.*, h. 76.

c. Observasi

Pada tahap ini merupakan kegiatan pengumpulan data. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/ penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.¹² Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar dalam mengikuti pelajaran matematika materi perkalian dan pembagian melalui penerapan model *card sort*. Dengan demikian, peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat melihat secara langsung keaktifan siswa.

d. Refleksi

Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan : perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.¹³

4. Faktor yang Diteliti

a. Faktor Guru

Dengan melihat cara guru menerapkan model *card sort* dalam pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian di dalam kelas.

¹² *Ibid.*, h. 78.

¹³ *Ibid.*, h. 80.

b. Faktor Siswa

Dengan melihat aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar matematika melalui penerapan model card sort.

5. Rencana Tindakan

Sesuai desain penelitian, dimana penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap. Secara rinci digambarkan sebagai berikut:

a. Pra Siklus

1) Perencanaan

- a) Pada tahap ini masalah sudah teridentifikasi, yaitu masih kurangnya prestasi siswa mata pelajaran Matematika. Penulis memulai tahap perencanaan dengan menyusun perangkat mengajar berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model ceramah, diskusi dan penugasan.
- b) Menyusun tes (kuis)

2) Tindakan

- a) Melaksanakan tindakan dengan langkah-langkah berikut:
 - b) Guru mengucapkan salam pembuka dan berdoa
 - c) Guru menanyakan materi yang sudah dipelajari di rumah
 - d) Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran mengenai pokok bahasan perkalian dan pembagian
 - e) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 anak
 - f) Siswa berdiskusi mengenai perkalian dan pembagian

- g) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi
 - h) Guru menjelaskan materi perkalian dan pembagian
 - i) Guru bersama siswa membuat kesimpulan
 - j) Evaluasi.
 - k) Doa penutup.
- 3) Observasi
- Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pelajaran berlangsung. Disamping itu, penulis juga mengamati serta melakukan penilaian terhadap hasil tes siswa.
- 4) Refleksi
- Setelah melakukan observasi pada tindakan prasiklus, peneliti merefleksi hasil observasi kemudian menggunakan model lain dalam proses pembelajaran Matematika, yakni dengan menggunakan model card sort yang dilaksanakan pada siklus I.
- b. Siklus I
- 1) Perencanaan
 - a) Permasalahan diidentifikasi dan masalah dirumuskan. Dalam hal ini peneliti memilih pokok bahasan perkalian dan pembagian.
 - b) Merencanakan proses pembelajaran dengan mengembangkan skenario model pembelajaran card sort dengan membuat RPP.
 - c) Menyusun kuis (Tes)
 - d) Merancang lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.
 - 2) Tindakan atau Pelaksanaan
- Tindakan dengan menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario.
- Langkah-langkah :
- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan absen.
 - b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - c) Guru memberikan informasi awal tentang jalannya model card sort pada pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian.

- d) Guru menyampaikan materi ajar
 - e) Guru membentuk kelompok dengan memperhatikan penyebaran kemampuan siswa dan setiap kelompok memiliki ketua kelompok.
 - f) Guru memanggil ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
 - g) Guru meminta ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
 - h) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.
 - i) Pemberian evaluasi kepada siswa.
 - j) Penutup
- 3) Pengamatan
- Pengamatan pada siklus I meliputi pengamatan selama pembelajaran berupa lembar observasi. Hal-hal yang diamati adalah:
- a) Mengamati aktivitas guru dalam mengajar mata pelajaran matematika melalui penerapan model card sort.
 - b) Mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan model card sort.
 - c) Peneliti melakukan evaluasi terhadap tes yang dilakukan siswa pada tahap pelaksanaan tindakan.
- 4) Refleksi
- Mendiskusikan hasil pengamatan atas tindakan pembelajaran di kelas pada pelaksanaan siklus I. Apakah perlu perbaikan lagi, apabila perlu maka akan dilakukan perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran di kelas pada pelaksanaan siklus II.

c. Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan II. Peneliti mengamati proses pelaksanaan model card sort pada mata pelajaran matematika materi perkalian dan pembagian. Langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

- a) Mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang dialami pada siklus sebelumnya.
- b) Membuat RPP
- c) Menyusun kuis (Tes)
- d) Merancang lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.

2) Tindakan atau Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu pengembangan rencana tindakan I dengan upaya lebih meningkatkan semangat belajar siswa dalam proses pelaksanaan model card sort yang telah direncanakan.

3) Pengamatan

Pengamatan pada siklus II meliputi pengamatan selama pembelajaran berupa lembar observasi. Hal-hal yang diamati adalah:

- a) Mengamati aktivitas guru dalam mengajar mata pelajaran matematika melalui penerapan model card sort.
- b) Mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan model card sort.
- c) Peneliti melakukan evaluasi terhadap tes yang dilakukan siswa pada tahap pelaksanaan tindakan.

4) Refleksi

Mendiskusikan hasil pengamatan atas tindakan pembelajaran di kelas. Setelah akhir siklus II ini diharapkan model card sort dapat meningkatkan prestasi belajar matematika materi perkalian dan pembagian.

6. Metode Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data penelitian ini yaitu dengan:

a) Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian. Model

pembelajaran ini digunakan untuk mengamati kegiatan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat diketahui apakah proses pembelajaran berlangsung efektif.

b) Wawancara

Wawancara penelitian adalah suatu model pembelajaran penelitian yang meliputi pengumpulan data melalui interaksi verbal secara langsung antara pewawancara dengan responden.¹⁴

c) Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegens, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁵ Model pembelajaran ini digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam belajar dan pembelajaran matematika, tes dilaksanakan pada setiap pembelajaran dan akhir siklus.

d) Dokumentasi.

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data lewat pengumpulan benda-benda tertulis seperti buku, majalah. Dokumen, notulen catatan harian , daftar nilai, foto-foto, dll. Model pembelajaran ini digunakan untuk memperoleh data mengenai latar belakang sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, dan keadaan karyawan, sarana dan prasarana yang ada disekolah.

¹⁴ Consuelo G Sievila, *Metode Penelitian*, terjemah oleh Alimuddin Tuwu, Jakarta: Universitas Indonesia UI Press, 1993, h. 205.

¹⁵SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h.127.

7. Metode Analisis Data

Jenis datanya adalah data kuantitatif dan data kualitatif

a. Data kuantitatif

Data hasil belajar siswa dalam menyelesaikan masalah. Untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa dalam menyelesaikan masalah, dianalisis dengan cara menghitung rata-rata nilai dan ketuntasan belajar secara klasikal.

Adapun rumus yang digunakan adalah:

1) Menghitung nilai rata-rata

Untuk menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus:

$$x = \frac{\sum x_i}{N}$$

Keterangan:

x = rata-rata hasil tes

x_i = jumlah nilai tes

N = banyak siswa yang mengikuti tes

2) Menghitung ketuntasan belajar

a) Ketuntasan belajar individu

Data yang diperoleh hasil belajar siswa ditentukan ketuntasan belajar individu menggunakan analisis deskriptif prosentase, dengan perhitungan:

Ketuntasan belajar individu =

$$\frac{\text{Jml siswa belajar individu}}{\text{Jml siswa}} \times 100\%$$

b) Ketuntasan belajar klasikal jumlah seluruh siswa

Data yang diperoleh hasil belajar siswa ditentukan ketuntasan belajar individu menggunakan analisis deskriptif prosentase, dengan perhitungan:

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Jml siswa belajar individu}}{\text{Jml siswa}} \times 100\%$$

b. Data kualitatif

Data tentang proses belajar mengajar terhadap sikap siswa, aktifitas siswa mengikuti pelajaran, antusias siswa dalam belajar, dan motivasi belajar pada implementasi model pembelajaran *card sort* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Perkalian dan Pembagian

Apabila datanya telah terkumpul, data diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dengan kata-kata atau simbol. Data kualitatif yang berbentuk angka-angka tersebut disisihkan sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif.

8. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

- a. Frekuensi aktivitas belajar siswa dinyatakan berhasil apabila prosentase aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sekurang-kurangnya 60%.
- b. Penelitian akan dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 85% dari seluruh siswa MI Mangunsari 02 kelas III pada perkalian dan pembagian mengalami ketuntasan melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65.

J. Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika Penyusunan Skripsi diuraikan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi, yang terdiri dari: halaman judul, nota pembimbing, abstrak, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi skripsi terdiri dari 5 bab, yaitu:

Bab satu Pendahuluan, membahas tentang Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Telaah Pustaka, Rumusan Masalah, Rencana Pemecahan Masalah, Penegasan Istilah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Hipotesis Tindakan, Model pembelajaran Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab dua Model Pembelajaran Matematika dengan Model pembelajaran *Card Sort* berisi tentang teori pembelajaran, pembelajaran Matematika, model pembelajaran dengan model pembelajaran *card sort*, Hasil Belajar Peserta didik, dan Peningkatan Kemampuan Peserta didik.

Bab tiga Pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran membahas tentang sejarah singkat MI Al Islam Mangunsari 02 Gunungpati Semarang, subyek tempat dan penelitian, desain prosedur perbaikan pembelajaran, deskripsi perbaikan dan teknik analisis data.

Bab empat Hasil Penelitian dan Pembahasan membahas hasil penelitian dan pembahasan.

Bab lima Simpulan dan saran tindak lanjut, membahas tentang Simpulan, saran tindak lanjut dan Kata Penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi memuat Daftar Pustaka, lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup